PERANCANGAN BUKU SEJARAH RENGASDENGKLOK SEBAGAI PENGAYAAN MATA PELAJARAN SISWA SMA

Zainul Yafi, Aris Kurniawan dan **Ramlan**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Jl. PH.H. Mustofa No.23, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung 40124 Indonesia

E-mail : zainulyafi1297@gmail.com

Abstrak

Rengasdengklok merupakan sebuah nama kecamatan di Karawang yang menjadi peristiwa sejarah terkait puncak kemerdekaan Indonesia, peristiwa Rengasdengklok merupakan tempat terjadinya peristiwa penculikan yang dilakukan oleh sejumlah pemuda terhadap Soekarno dan Hatta yang mendesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Teks proklamasi disusun di Rengasdengklok tepatnya di rumah seorang Tionghoa yang bernama Djiaw Kie Siong yang kini lebih dikenal dengan rumah bersejarah, setelah naskah proklamasi selesai disusun oleh Ir. Soekarno, Sayuti Melik bertugas mengetik ulang naskah proklamasi dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno. Pembacaan teks proklamasi dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB, di jalan Pegangsaan Timur No. 56 (Jalan Proklamasi No. 5, Jakarta Pusat).

Sampai saat ini pemanfaatan media yang membantu para pelajar dan masyarakat umum khusus nya masyarakat kota Karawang sendiri dalam mempelajari sejarah Rengasdengklok masih sangat kurang. Buku sejarah yang berjudul SEJARAH PERJUANGAN DI RENGASDENGKLOK dirancang untuk memberikan edukasi atau pemahaman mengenai sejarah Rengasdengklok yang dilengkapi visual ilustrasi para tokoh dan video motion agar buku sejarah tidak dominan tekstual dan memudahkan untuk dipelajari maupun dipahami.

Kata kunci: Soekarno, Rumah Bersejarah, Proklamasi, Rengasdengklok

Abstract

Rengasdengklok is the name of a place in Karawang which became a historical event related to the peak of Indonesian independence, Rengasdengklok incident was a scene of the kidnapping by several youths against Soekarno and Hatta who urged them to immediately proclaim the independence of the Republic of Indonesia. The proclamation text was compiled in Rengasdengklok, precisely at the house of a Chinese named Djiaw Kie Siong which is now well known as the historic house, after the proclamation text was completed by Ir. Soekarno, Sayuti Melik in charge of retyping the proclamation text and signed by Ir. Sukarno. The reading of the proclamation text was carried out on August 17, 1945 at 10.00 WIB, at east Pegangsaan street No. 56 (Proklamation street No. 5, Jakarta Pusat).

Until this time, the use of media that helps students and the public, especially the people of Karawang themselves in studying the history of Rengasdengklok is still very lacking. The history book entitled SEJARAH PERJUANGAN DI RENGASDENGKLOK is designed to provide education and understanding about

the history of Rengasdengklok, which is presented with visual illustrations of the characters and motion videos makes the history books are not dominant in textual and make it easier to learn and understand.

Keywords: *Soekarno, Historic House, Proclamation, Rengasdengklok.*

PENDAHULUAN

Secara administrari batas wilayah perkotaan Rengasdengklok yaitu; sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Jayakerta, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bekasi, sebelah selatan dengan Kecamatan Karawang Barat, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kutawaluya. Luas Kecamatan Rengasdengklok yaitu lebih kurang 3.060,054 HA yang terdiri dari 9 desa. 3 desa memiliki status kota, dan 6 desa status desa. Jika dilihat kondisi fisik, ketinggian berkisar 10-13mdpl (Meter diatas permikaan laut). Kawasan perkotaan rengasdengklok memiliki jumlah penduduk 109.493 jiwa, Kawasan perkotaan Rengasdengklok merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi di Kabupaten Karawang dengan tingkat kepadatan 3.475 penduduk/km2. Asal muasal nama Rengasdengklok, di daerah ini terdapat kelompok pohon rengas dan terdapat salah satu pohon yang tumbuhnya ngedengklok yang di tepi sungai Citarum. Karena bencana banjir Citarum hampir melanda tiap tahun, tanah bantaran di kiri dan kanan sungai itu tergerus erosi menghabiskan tanah bantaran yang ditumbuhi kelompok pohon rengas. Rengasdengklok merupakan sebuah nama kecamatan di Karawang yang menjadi peristiwa sejarah terkait puncak kemerdekaan Indonesia pada masa itu. Peristiwa Rengasdengklok merupakan tempat terjadinya peristiwa penculikan yang dilakukan oleh sejumlah pemuda terhadap Soekarno dan Hatta yang mendesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Teks proklamasi disusun di Rengasdengklok tepatnya di rumah seorang Tionghoa yang bernama ***Djiaw Kie Siong*** yang kini lebih dikenal dengan rumah bersejarah.

Awal pembentukan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi karena sekutu menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki. Kaisar Hirohito menyatakan menyerah tanpa syarat terhadap sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Golongan muda yang terdiri dari Sukarni, Wikana, Chairul Shaleh, Yusuf Kunto dan lainnya mendengar kabar tersebut melalui radio yang kemudian para pemuda tersebut mendesak Soekarno dan Hatta untuk segera menyatakan proklamasi. Tanggal 16 Agustus 1945 pukul 03.30 Ir. Soekarno dan Hatta diculik golongan muda ke Rengasdengklok. Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 03.00 WIB, naskah yang disusun oleh Ir Soekarno, Mohammad Hatta, dan Soebardjo dibuat di ruang makan. Naskah tersebut berisi dua alinea selama dua jam, Sayuti melik bertugas mengetik ulang naskah proklamasi. Naskah tersebut disahkan dan ditandatangani oleh Soekarno, pembacaan naskah proklamasi dilaksanakan pada tanggal 17 agustus 1945 pada pukul 10.00 WIB di jalan Pegangsaan Timur no. 56 (Jalan Proklamasi no 5, Jakarta Pusat).

Peristiwa Rengasdengklok merupakan momen bersejarah bagi Indonesia dan memiliki nilai historis yang tinggi, akan tetapi kenyataanya pada saat ini mulai kurang diminati oleh genesai penerus bangsa. Seiring perkembangan zaman, generasi penerus seakan melupakan sejarah dan melupakan nilai yang terdapat pada sejarah tersebut yaitu perjuangan dan pengorbanan para pahlawan. Dampak yang akan terjadi apabila generasi penerus bangsa terus melupakan sejarah tentu akan terjadi penurunan budaya dan karakter bangsa yang menjadikan mereka apatis dalam hal sejarah, terlebih akan sangat susah menempatkan 2 diri di jaman yang serba berkembang dan penuh perubahan. Dengan kata lain, semangat patriotisme, kecintaan terhadap Negara akan hilang ditengah perkembangan bangsa.

Contohnya adalah budaya hedonism yang sudah mulai dirasakan kehadirannya ditengah generasi aktif di Indonesia saat ini.

Berdasarkan observasi penulis media-media yang selama ini hadir untuk membantu mengenalkan sejarah perjuangan Rengasdengklok masih dominan tekstual, dan visual yang kurang bagus serta resolusi yang kurang baik. Pembelajaran sejarah disekolah hampir sebagian materi diajarkan berupa pengertian atau hafalan, sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan sulit untuk diterima anak-anak dalam periode sekolah menengah pertama dan menengah akhir mengingat anak-anak lebih menyukai hal visual dibandingkan tekstual. Materi pembelajaran tentang sejarah Rengasdengklok pun dirasa kurang karena hanya mempelajarinya secara singkat, padahal historis yang terdapat pada sejarah Rengasdengklok sangatlah besar.

Sejarah Perjuangan di Rengasdengklok

Narasi Her Suganda

Jika ada yang mengatakan Karawang merupakan daerah (Lumbung beras Jawa Barat), Lumbungnya sendiri berada di Rengasdengklok. Pada masa pendudukan Jepang penggilingan-penggilingan beras diawasi secara ketat, sistem pengumpulan, proses pengolahan, sampai distribusinya dikendalikan sedimikian rupa. Sehingga ruang gerak kehidupan rakyat dalam perdagangan sangat kecil, ***SKZ (Shokuryo Kanri Zimusyo)*** adalah kantor pengelola pangan yang didirikan pada bulan Agustus 1942. Lima bulan menduduki Indonesia badan ini kemudian digabungkan dengan badan hukum untuk komoditi bahan pangan atau yang dinamakan ***Juyobusshikodan.*** Ketika perang dunia kedua mendekati puncaknya, pada bulan April 1944 didirikan biro pengelolaan pangan atau yang disebut ***SKK (Shorkuyo Kanri Kyoku).*** (Shiraishi, 1988;88)

Doedoem Soendjaya (Gambarkan Peristiwa 16 Agustus 1945)
Seorang pelukis asal kota Karawang yang menjadi saksi berkibarnya bendera merah putih pada tanggal 16 Agustus 1945. Sepenggal kisah Doedoem Sondjaya terangkum pada buku yang berjudul (Rengasdengklok Tentara PETA, Pembela Tanah Air dan proklamasi 17 Agustus 1945) karangan Sanusi Wirasuminta mantan perwira tentara PETA. Peristiwa tersebut tergambarkan oleh Doedoem dalam sketsa gambarnya saat upacara penurunan bendera Nippon dan pengibaran bendera merah putih pada tanggal 16 Agustus 1945 yang berlokasikan di Bojong, Rengasdengklok. Doedoem Sondjaya tidak hanya melukiskan peristiwa penaikan bendera 16 Agustus 1945 akan tetapi merancang tugu kebultan tekad di Rengasdengklok yang memiliki makna sebagai berikut ;
1. Tundangan (tunggu) Tugu artinya : Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan bertingkat-tingkat.
2. Badan tugu (segi empat) artinya : dari bertingkat-tingkat kemudian menjadi satu.
3. Bulatan Tugu artinya : Ditempat ini timbul kebulatan tekad untuk proklamasi Negara Republik Indonesia.
4. Kepalan tangan kiri artinya : Memegang teguh kemerdekaan yang telah diproklamasikan.
5. Rantai dan tiang-tiang artinya : Melambangkan satu ikatan yang kokoh, kuat Rakyat Republik Indonesia dengan dasar Pancasila.

Tokoh - Tokoh Nasional dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Soekarno

Soekarno yang sempat didesak oleh golongan muda agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Saat itu, dua kota di Jepang, yaitu Hiroshima dan Nagasaki baru saja dibom oleh Sekutu (Amerika Serikat). Oleh karena itu, menurut pengamatan golongan muda, ini merupakan saat yang tepat untuk memproklamirkan kemerdekaan. Para golongan muda akhirnya memindahkan sementara Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945. Tepat pada 17 Agustus 1945 pukul 10:00 WIB, walau dalam keadaan sakit, Soekarno dengan suara lantang membacakan teks proklamasi yang merupakan tanda Indonesia telah merdeka. Soekarno wafat pada 21 Juni 1970. Beliau dikukuhkan sebagai Pahlawan Proklamator berdasarkan Keputusan Presiden No. 081/TK/1986 tanggal 23 Oktober 1986. Di tahun 2012, Soekarno juga dikukuhkan sebagai Pahlawan Nasional berdasarkan Keputusan Presiden No. 83/2012.

Moh. Hatta

Nama lengkap Moh. Hatta ialah Mohammad Hatta yang lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat pada 12 Agustus 1902. Sama seperti Soekarno, Moh. Hatta juga "diamankan" ke Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945 untuk merumuskan proklamasi. Pada 17 Agustus, tepat sebelum membacakan teks proklamasi, Moh. Hatta datang menghampiri Soekarno yang sedang demam kala itu. Ia datang memberikan dukungan kepada Soekarno supaya bisa bersama-sama segera memproklamasikan kemerdekaan. Selain dikenal sebagai proklamator, beliau dikenal sebagai seorang yang setia dan rela berkorban. Moh. Hatta wafat pada 14 Maret 1980. Sesuai dengan amanahnya, beliau ingin dimakamkan di tengah-tengah rakyat. Maka dari itu, jenazahnya nggak dimakamkan di taman makam pahlawan, melainkan di pemakaman umum Tanah Kusir, Jakarta Selatan. Pemerintah Republik Indonesia menganugerahi Moh. Hatta gelar Pahlawan Proklamator berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI No.081/TK/1986, tanggal 23 Oktober 1986 dan juga dikukuhkan sebagai Pahlawan Nasional berdasarkan Keputusan Presiden No. 84/2012.

Sutan Sjahrir

Salah satu golongan muda yang merencanakan pengasingan sementara Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok ya Sutan Sjahrir. Lahir di Padang Panjang, Sumatera Barat pada 5 Maret 1909 ini memiliki intelektual tinggi dalam pergerakan nasional. Sjahrir yang menjabat sebagai pemimpin gerakan bawah tanah, mendapatkan kabar dari radio luar negeri bahwa Jepang sudah menyerah tanpa syarat kepada sekutu setelah pengeboman Hiroshima dan Nagasaki. Sutan Sjahrir wafat pada 9 April 1966 di Zurich, Swiss karena penyakit darah tinggi. Pemerintah Indonesia kemudian menganugerahi gelar Pahlawan Nasional untuk menghargai jasa-jasanya melalui S.K. Presiden No.76 tahun 1966 pada tanggal 9 April 1966.

Ahmad Soebardjo

Lahir pada 23 Maret 1896 di Teluk Jambe, Karawang, merupakan penengah dari perbedaan pandangan golongan tua dan golongan muda tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Golongan muda menginginkan Soekarno dan Moh. Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, sedangkan golongan tua ingin lebih sabar untuk menunggu konfirmasi bahwa Jepang sudah benar-benar kalah atau belum. Achmad Soebardjo yang mengetahui dari Wikana bahwa Soekarno dan Moh.

Hatta sedang berunding di Rengasdengklok dengan para pemuda. Achmad Soebardjo wafat di Jakarta pada 15 Desember 1978. Atas jasa- jasanya pada Indonesia, Pemerintah RI menganugerahi gelar Pahlawan Nasional berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor : 058/TK/Tahun 2009 tanggal 6 November 2009.

Kronologi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

6 Agustus 1945: Kota Hiroshima Jepang dijatuhi bom atom pertama oleh Amerika Serikat.

7 Agustus 1945: BPUPKI dibubarkan dan dibentuk PPKI.

9 Agustus 1945: Kota Nagasaki Jepang dijatuhi bom atom kedua oleh Amerika Serikat.

9 Agustus 1945: Jenderal Terauchi memanggil Soekarno, Moh Hatta dan Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat, Saigon (Vietnam).

12 Agustus 1945: Soekarno, Moh Hatta dan Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat bertemu Marsekal Terauchi yang menegaskan Jepang akan menyerahkan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.

14 Agustus 1945: Soekarno, Moh Hatta, Radjiman Wedyodiningrat kembali ke Indonesia. Sutan Sjahrir mendesak Soekarno Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

15 Agustus 1945: Jepang menyerah tanpa syarat ke Sekutu dan terjadi kekosongan kekuasaan (vacuum of power) di Indonesia.

15 Agustus 1945: Golongan muda mendesak Soekarno agar segera memproklamasikan kemerdekaan paling lambat 16 Agustus 1945. Soekarno menolak karena ingin meminta pendapat para anggota PPKI.

16 Agustus 1945: Dini hari, Soekarno dan Moh Hatta diculik oleh golongan muda ke Rengasdengklok Karawang dan dipaksa segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia melalui radio.

16 Agustus 1945: Malam, Soekarno dan Moh Hatta kembali ke Jakarta. Di rumah Laksamana Maeda Tadashi para tokoh nasional berkumpul untuk berunding tentang persiapan Proklamasi Kemerdekaan RI.

16 Agustus 1945-17 Agustus 1945: Malam hingga pagi Soekarno dan Moh Hatta bersama golongan muda dan golongan tua membahas perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

17 Agustus 1945: Pada jam 10 pagi Soekarno dan Moh Hatta membacakan teks naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur 56.

18 Agustus 1945: PPKI mengesahkan UUD 1945 sebagai dasar negara Indonesia.

Metode Penulisan Sejarah

Menurut Nugroho Notosusanto, metode penulisan sejarah harus melewati 4 langkah-langkah kegiatan yaitu : heuristik, kritik sumber, Interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik : Heuristik adalah langkah bagaimana kita akan mengumpulkan sumber sejarah terkait dengan tema sejarah yang kita tulis dalam kajian. Sementara itu, sumber sejarah adalah bahan-bahan yang kita gunakan untuk memperoleh data. Terdapat dua sumber dalam metode heuristik yakni sumber primer dan sumber sekunder.

2. Sumber Primer : Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh dari orang yang melihat langsung dan mengalami peristiwa sejarah yang akan kita kaji.
A. Sumber Sekunder : Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari orang yang tidak melihat langsung dan mengalami peristiwa sejarah atau bisa disebut kesaksian dari orang lain.
B. Kritik Sumber : Metode kritik sumber adalah usaha untuk menguji, menilai, serta memilah/menyeleksi sumber yang telah kita peroleh, hal ini dilakukan agar kita memperoleh sumber yang benar-benar asli (autentik). Kritik sumber dibagi menjadi 2 langkah, meliputi :
C. Kritik Intern : Kritik intern adalah langkah yang digunakan untuk mengetahui kebenaran sebuah isi dari sumber yang kita peroleh dari langkah heuristik.
D. Kritik Ekstern : Beda halnya dengan kritik intern yang menguji kebenaran isinya, kritik ekstern lebih menekankan kepada keaslian sebuah sumber sejarah / dokumen sejarah yang digunakan dalam penulisan sejarah.

3. Interpretasi
Interpretasi adalah proses mengumpulkan fakta-fakta dengan melalui langkah penafsiran fakta sejarah pada kritik sumber. Para sejarawan akan menafsirkan fakta yang ia dapat dari sumber, tanpa sebuah langkah penafsiran sejarawan, sebuah data tidak bisa berbicara sendiri. Ada dua cara bagi kita untuk melakukan interpretasi yakni analisis dan sintesis yang artinya menguraikan dan menyatukan.

4. Historiografi
Metode selanjutnya yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Pada tahap ini penulis tidak hanya harus pandai dalam hal teknis seperti mengkutip dan penggunaan catatan, tetapi dibutuhkan analisis dan penggunaan pikiran kritis. Penulis menyajikan data yang telah terkumpul dalam bentuk karya ilmiah, ini merupakan metode atau tahap akhir yang harus dilakukan dalam penulisan sejarah.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengetahui seberapa banyak masyarakat yang masih antusias untuk mempelajari sejarah lokal Rengasdengklok terutama pada masyarakat kota Karawang. Selain itu, tujuan penelitian ini bermaksud sejauh mana masyarakat mempelajari atau mencari tahu tentang sejarah perjuangan Rengasdengklok. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan menggunakan metode kuesioner, alasan menggunakan data kuesioner untuk mendapatkan data tentang berapa banyak masyarakat yang bosan dengan pengemasan sejarah yang dominan tekstual atau naratif, salain itu juga untuk mendapatkan data tentang seberapa antusias masyrakat tentang pengemasan buku sejarah yang dikemas lebih dominan visual agar buku sejarah dapat diminati untuk dipelajari kembali.

Visualisasi

Buku yang sudah dibentuk melalui metode penulisan dengan baik dan benar, harus ditambah dengan desain cover yang sangat menarik dan bersangkutan dengan tema yang dipilih.

ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

Hasil dari kuesioner yang telah dilakukan bahwa dari 52 responden yang menjawab sekitar 55,8% belum pernah berkunjung ke Rengasdengklok dan 44,2% sudah pernah berkunjung ke Rengasdengklok, dari 52 Responden yang menjawab, 84,6% mengetahui lokasi Rengasdengklok, dan 15,4% tidak mengetahui lokasi Rengasdengklok, dari 52 responden yang menjawab 86,5% mengetahui adanya peristiwa penting di Rengasdengklok dan 13,5% menjawab tidak mengetahui adanya peristiwa penting di Rengasdengklok, dari 52 responden yang menjawab 53,8% menganggap penting mempelajari/mengenal sejarah lokal dan 42,3% menganggap tidak penting untuk mempelajari sejarah lokal Rengasdengklok, dari 52 responden yang menjawab 73,1% menyetujui bahwa buku sejarah yang didominasi tekstual sangat membosankan untuk dipelajari dan 26,9% menjawab tidak menyetujui bahwa buku sejarah yang didominasi tekstual sangan membosankan untuk dipelajari, dari 52 responden menjawab 100% setuju bahwa buku sejarah rengasdengklok harus dibuat menarik agar kembali diminati oleh generasi penerus terutama pada siswa SMA.

Media utama merupakan buku sejarah yang dilengkapi dengan elemen visual ilustrasi dan motion grafik yang dituju melalui scan barcode dapat membedakan dengan buku sejarah pada umumnya. Media buku sejarah seperti ini akan memberikan aspek interaktif untuk menjaga minat baca, media pendukung merupakan media promosi sosial media dan promosi dengan event kemerdekaan di bagikan secara gratis untuk 10 orang tercepat yang hadir ke rumah bersejarah di Rengasdengklok. Dengan maksud dan tujuan agar rumah bersejarah bisa dikenal oleh masyarakat Indonesia terutama oleh masyarakat Karawang sendiri.

SEGMENTASI TARGET

- **Geografis**
  Bertempat tinggal di kota kota besar, terutama kota Karawang
- **Demografis**
  Laki - laki dan perempuan
  Remaja 15 - 18 Tahun
  Status ekonomi A, B, dan C
  Pendidikan SMA
- **Psikografis**
  Tertarik dengan sejarah lokal
  Tertarik dengan visual ilustrasi dan motion grafik
- **Teknografis**
  Memiliki smartphone dan merupakan pengguna aktif

PERSONIFIKASI TARGET

Target Audens 1

Nama : Shifa Fauziah

Usia : 17 Tahun

Sekolah : SMA 5 Negeri Karawang

Shifa Fauziah merupaka salah satu siswi SMA 5 Negeri Karawang yang aktif dalam organisasi OSIS. Shifa Fauziah memiliki ketertarikan untuk melanjutkan studinya ke Teknik Sipil di salah satu Universitas Bandung, alasan shifa memilih kota Bandung karena Shifa sudah bergabung cukup lama dengan salah satu komunitas yaitu SAHABAT BACA yang sudah banyak melakukan aksi sosial terhadap anak jalanan di kota Bandung, Shifa mengaku sedikit jenuh ketika membaca buku sejarah yang didominasi tektual atau naratif dibandingkan dengan buku yang memiliki gambar. Oleh karena itu Shifa tertarik dengan konsep perancangan buku sejarah yang diperkaya visual ilustrasi dan dilengkapi dengan motion grafik yang diakses melalui scan barcode untuk meningkatkan minat baca buku sejarah sekaligus meningkatkan semangat belajar terhadap sejarah.

***INSIGHT* TARGET AUDIENS**

Dream

Bisa menyebarluaskan informasi mengenai sejarah melalui perancangan buku peristiwa perjuangan Rengasdengklok kepada masyarakat luas.

Need

Membutuhkan data dan fakta yang tepat mengenai peristiwa sejarah penculikan Soekarno-Hatta oleh para pemuda ke Rengasdengklok yang berada di rumah seorang Tionghoa yang bernama Djiaw Kie Siong.

Wants

Menambah wawasan dan mengenai sejarah Rengasdengklok.

Fear

Hilangnya nilai historis sejarah perjuangan di Rengasdengklok karena kurangnya media edukasi dan perhatian dari pemerintah setempat.

MESSAGE PLANNING

Who

Pemerintah Daerah (PEMDA), dan pelajar Karawang

Say What

Memberikan informasi secara jelas sesuai data dan fakta yang menarik mengenai sejarah lokal Rengasdengklok

In Which Channel

Media cetak buku sejarah

To Whom
Siswa SMA yang berumur 15 - 18 tahun dari kelas ekonomi A,B, dan C yang berdomisili Karawang dan masih antusias terhadap sejarah Rengasdengklok

With What Effect
Meningkatkan minat baca dan semangat belajar generasi muda di kota Karawang.

EFEK KOMUNIKASI
Think
Menarik perhatian target audiens agar berminat untuk kembali belajar sejarah perjuangan Rengasdengklok dan berkunjung langsung ke rumah bersejarah untuk merasakan suasana atau nuansa perjuangan tahun 1945.

Feel
Memberikan rasa penasaran yang tinggi untuk membaca buku sejarah perjuangan Rengasdengklok, Yang dilengkapi dengan kekayaan visual.
Do
Sebagai media informasi untuk generasi muda sekarang, agar dapat menikmati buku serta alur cerita yang disampaikan.

WHAT TO SAY
Insight
Rendahnya minat baca mengenai sejarah lokal Rengasdengklok, sehingga dibutuhkannya media buku edukasi sejarah yang dikemas secara menarik untuk menaikan semangat untuk mempelajari sejarah Rengasdengklok.

How To Say
Rengasdengklok merupakan tempat bersejarah dalam peristiwa sejarah penculikan Soekarno-Hatta pada tanggal 16 Agustus oleh para pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia di rumah seorang Tionghoa yang bernama Djiaw Kie Siong. Akan tetapi sekarang ini mulai kehilangan nilai historisnya karena minimnya minat membaca sejarah. Agar target audiens dapat tertarik untuk mempaelajari sejarah Rengasdengklok diperlukan perancangan buku edukasi yang menarik, informatif dan efektif. Sehingga dapat menaikan minat baca dan meningkatkan kembali nilai historis Rengasdengklok.

What To Say
“Sejarah yang Baik, dikemas dengan baik”

KONSEP KREATIF
Tone and Manner
“Lawas dan Berkesan”

Skema Warna

Menggunakan warna yang identic dengan nuansa jaman dahulu, hal ini menyesuaikan dengan tema dan konsep dari buku perancangan yang dibuat.

Font Cover Buku
Asthacy Reny (Regular)
Impact (Regular)

Gambar 1. Konsep Visual Buku Sejarah

STORY BOARD

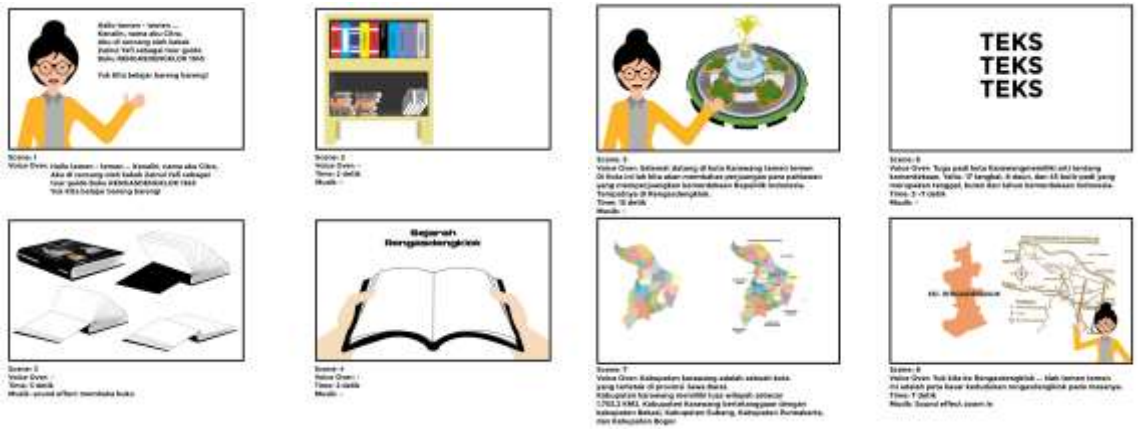

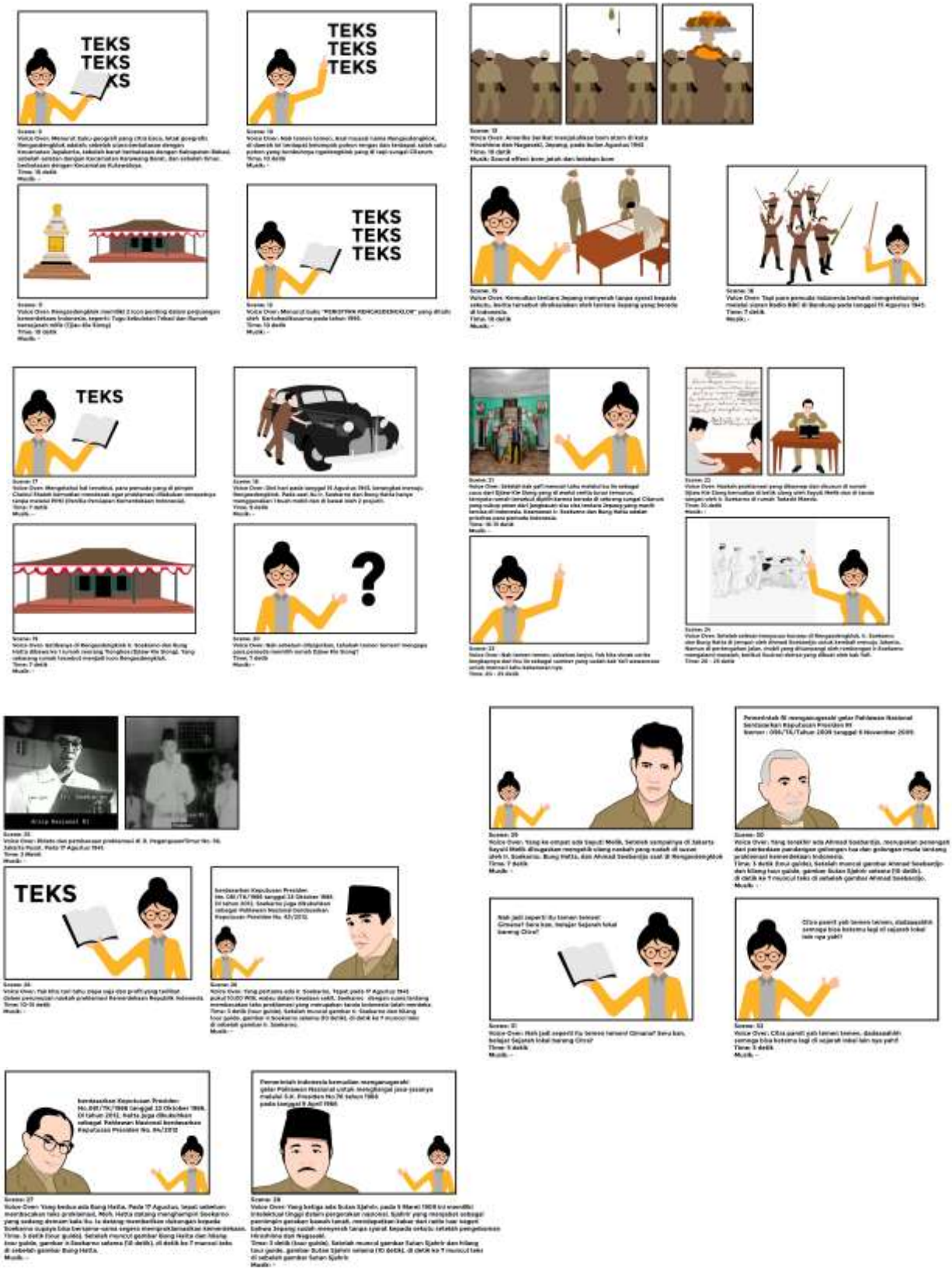

Gambar 2. Storyboard Motion Grafik Buku Sejarah

SIMPULAN

Seperti yang sudah di jelaskan pada latar belakang bawah adanya permasalahan dimana masyarakat atau generasi muda tidak berminat membaca buku sejarah lokal apabila lebih dominan tekstual atau naratif, dan minat baca buku sejarahpun menjadi berkurang, serta pembelajaran sejarah hanya menulis dan menghafal. Ada juga beberapa yang tahu lokasi Rengasdengklok namun tidak dengan histori dan tokoh - tokoh yang terlibat di dalamnya, ada juga yang tahu historinya namun tidak dengan lokasinya. Karena pembelajaran sejarah masih sangat kurang, karena belum memanfaatkan media cetak secara maksimal, maka penulis mencoba untuk menawarkan solusi yang berbasis visual untuk menarik minat baca buku sejarah, yaitu melalui pengemasan buku sejarah perjuangan Rengasdengklok dengan baik dan bisa membuat pembaca merasakan atau menikmati alur cerita. Dengan basis seperti ini mengubah persepsi membosankan menjadi menyenangkan ketika membaca sejarah yang tidak mendominasi tekstual atau naratif sehingga dapat meningkatkan minat baca buku sejarah lokal (Rengasdengklok).

UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih kepada Bapak Aris Kurniawan, M.Ds. dan juga Ramlan, M.Ds. selaku pembimbing dan co-pembimbing dalam penelitian ini. Kemudian penulis ucapkan juga terima kasih kepada Ibu Iin selaku cucu dari Djiaw Kie Siong sudah bersedia menjadi narasumber untuk melengkapi data dan fakta yang terjadi di Rengasdengklok, dan terimakasih kepada semua komunitas yang sudah terlibat dalam perancangan buku sejarah selama 6 bulan lamanya untuk melengkapi data data yang saya perlukan untuk di susun menjadi buku sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

J. Noorduyn & A. Teeuw . 2006. *Three Old Sundanese Poems,* Leiden : KITLV.

Lubis, Nina. 2017. *Sejarah Kabupaten Karawang.* Karawang.

Raffles, Thomas Stamford. 1817, *History Of Java.*

Setiadi, Kartohadikusumo. 1995. *Peristiwa Rengasdengklok 1945.*

Suganda, Her. 1997. *Revolusi Peristiwa 16 Agustus 1945.* Compass.

Wirasoeminta, Sanusi. 1995. Rengasdengklok, Tentara PETA dan 17 Agustus 1945, Yogyakarta. Yayasan Pustaka Nusantara.

Silitonga, Yuda Febrian. 2011. *Rengasdengklok Undercover*. Purwakarta: Pustakakipres.

Supangkat, Jim. 2015. Urban/Culture. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Amir Hamzah Sulaiman, 1985. Media Audio Visual. Jakarta: PT. Gramedia.